

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Resep merupakan bagian dari pelayanan kefarmasian dari apotek dan rumah sakit yang dimaksudkan untuk mengurangi kesalahan dalam meracik obat kepada pasien. Hal ini dilakukan untuk memaksimalkan pengobatan yang tepat bagi penderita penyakit tersebut. Kesalahan ini termasuk menghilangkan informasi yang diperlukan, mengisi resep secara tidak benar (yang dapat menyebabkan dosis yang salah), dan mengisi obat secara tidak tepat untuk situasi tertentu. (Katzung,2004)

Resep yang benar harus berisi informasi yang membantu apoteker yang terlibat memahami obat apa yang diberikan kepada pasien. Namun dalam praktiknya, resep masih memiliki banyak masalah.

Interaksi obat dapat menyebabkan reaksi obat yang tidak terduga karena kesalahan pengobatan, yang menyebabkan kegagalan pengobatan. Interaksi obat adalah reaksi antara obat dan senyawa lain yang dapat menghasilkan efek yang tidak diinginkan atau mengganggu cara kerja obat. Untuk mencegah *medication error*, apoteker atau tenaga teknis kefarmasian dapat melakukan skrining resep atau pengkajian resep (Hartayu dan Aris, 2005).

Skrining pertama saat meresepkan layanan adalah proses administrasi. Penapisan administrasi harus dilakukan karena mencakup semua informasi tentang resep yang berkaitan dengan kejelasan instruksi obat, keandalan resep dan kejelasan

informasi tentang resep (Bilqis, 2015). Tenaga Teknis Kefarmasian dapat mencegah kesalahan pengobatan dengan melakukan tinjauan peresepan yang mencakup evaluasi administrasi, farmasi, dan klinis. Verifikasi Administrasi Resep meliputi nama pasien, usia, jenis kelamin, berat badan, nama dokter, Nomor Izin Praktik (SIP), alamat, nomor telepon, inisial dokter, dan tanggal penerbitan resep. Studi kefarmasian meliputi bentuk sediaan, kekuatan sediaan, stabilitas dan tolerabilitas; studi peresepan klinis meliputi ketepatan indikasi, ketepatan dosis obat, peraturan penggunaan obat, lama penggunaan obat, tumpang tindih atau polifarmasi, reaksi obat yang merugikan dan kontraindikasi serta interaksi obat.

Rumah Sakit Kartika Kasih memiliki volume resep yang tinggi, mencapai 100 hingga 200 resep per hari. Banyaknya resep yang masuk ke Instalasi Farmasi RS Kartika Kasih membutuhkan penanganan yang cepat. Keadaan ini memerlukan penanganan khusus untuk mencegah kemungkinan kesalahan pengobatan. Dengan latar belakang ini, tinjauan resep memerlukan perhatian khusus untuk menghindari kesalahan pengobatan. Hal tersebut mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang peresepan administrasi dan farmasi di RS Kartika Kasi Sukabumi selama periode Desember 2021 hingga Februari 2022.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kelengkapan resep obat alergi secara administratif dan farmasetik pada pasien rawat jalan di Rumah Sakit Kartika Kasih Sukabumi pada bulan Desember 2021 sampai Februari 2022?
2. Obat alergi apa saja yang sering di gunakan di RS Kartika Kasih Sukabumi?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kelengkapan resep obat alergi secara administratif dan farmasetik di Rumah Sakit Kartika Kasih Sukabumi periode Desember 2021-Februari 2022.
2. Mengetahui obat alergi yang sering dipakai di RS Kartika Kasih Sukabumi

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan manfaat lain:

1. Bagi RS Kartika Kasih, dapat dijadikan informasi dalam peningkatan pelayanan kefarmasian dan keselamatan pasien.
2. Bagi peneliti lainnya dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.